

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah jenis penelitian kualitatif, dimana dalam penelitian ini membahas tentang permasalahan manusia dan lingkungan sosial. Dalam buku yang berjudul metode penelitian kualitatif karya Rukin dijelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan untuk menemukan dan mengembangkan serta menguji kebenaran suatu masalah atau pengetahuan guna mencari solusi atau pemecahan masalah tersebut.¹

Pada jenis penelitian ini, peneliti melaporkan hasil observasi melalui data-data yang dipaparkan di lapangan, kemudian dijelaskan dalam sebuah paragraf atau laporan secara terperinci. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena yang terjadi di lapangan dengan lebih menitikfokuskan pada pengumpulan data.² Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan peneliti adalah untuk mengetahui bagaimana bentuk internalisasi sikap toleransi warga desa Sukodono melalui adanya *local wisdom* yang berkembang di masyarakat secara mendalam sesuai dengan data yang ada di lapangan.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif fenomenologis. Fenomenologi sendiri sebagai sebuah pengalaman manusia dengan lebih menekankan pada realitas budaya yang ada di masyarakat. Pendekatan fenomenologis memahami budaya yang ada melalui pandangan pemilik atau pelaku budaya tersebut.³ Pada penelitian yang dilakukan peneliti, pendekatan fenomenologis dilakukan dengan melihat realita masyarakat dalam menjalankan tradisi budaya lokal yang ada di desa Sukodono. Hal ini juga dapat dilihat bagaimana warga desa Sukodono dalam mengedepankan sikap saling menghargai antar sesama anggota masyarakat yang memiliki keanekaragaman agama dan budaya.

¹ Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia, 2019), pp. 5–6.

² Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2006), p. 14.

³ Suwardi Endrawarsa, *Penelitian Kebudayaan Ideologi Epistemologi Dan Aplikasi* (Tangerang: PT. Agromedia Pustaka, 2006), p. 65.

B. *Setting* Penelitian

Setting penelitian merupakan lokasi yang menunjukkan komunitas atau subjek yang akan diteliti.⁴ Pemilihan *setting* penelitian tentunya harus dengan mempertimbangkan beberapa hal, karena dalam pemilihan *setting* penelitian harus sesuai dengan apa yang diteliti. Pada *setting* penelitian yang akan dilakukan, peneliti memilih desa Sukodono sebagai lokasi penelitian. Desa Sukodono merupakan salah satu desa yang ada di Kabupaten Jepara dan ikut Kecamatan Tahunan. Alasan peneliti mengambil lokasi di desa Sukodono karena merupakan salah satu desa yang memiliki keragaman adat, budaya, dan agama yang berbeda-beda. Selain itu, desa Sukodono juga sebagai salah satu desa yang masih kental akan tradisi budaya lokal yang masih tetap dilestarikan sampai sekarang. Lokasi desa Sukodono yang strategis juga menjadi salah satu alasan peneliti menjadikan desa Sukodono sebagai lokasi penelitian.

Lokasi penelitian ini menjadi salah satu pertimbangan peneliti untuk melakukan penelitian, melihat topik yang penulis teliti adalah mengenai bagaimana bentuk pendidikan toleransi yang dilakukan warga desa Sukodono dengan adanya kearifan lokal yang masih berjalan di desa tersebut.. Penelitian awal ini bertujuan untuk mengetahui data penduduk desa Sukodono baik yang beragama Islam maupun non Islam sekaligus mengetahui bagaimana sejarah singkat tradisi Bodho Apem yang masih dilestarikan di desa Sukodono.⁵

C. Subyek Penelitian

Menurut Arikunto dalam buku yang berjudul *Manajemen Penelitian Pengembangan* karya Budiyono Saputro, subtek penelitian merupakan suatu hal, benda atau orang sebagai sebuah variabel dalam sebuah penelitian.⁶ Teknik mencari subyek penelitian ada 2 yakni subyek penelitian purposive dan snowball. Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik purposive yakni penelitian dengan mengambil sample penelitian atau mengambil data yang eksklusif dengan melibatkan seluruh subyek yang memiliki andil dalam memberikan informasi yang berkaitan dengan objek yang akan

⁴ Bagong Suryanto and Sutinah, *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan* (Jakarta: Kencana, 2015), p. 171.

⁵ Wawancara dengan Bapak Sagiman dan Bapak Bambang pada hari Rabu, 2 Februari 2022 pukul 09.31 WIB.

⁶ Budiyono Saputro, *Manajemen Penelitian Pengembangan (Research & Development) Bagi Penyusun Tesis Dan Disertasi* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2011), pp. 37–38.

dijadikan peneliti sebagai sebuah penelitian.⁷ Peneliti mengambil subyek dengan beberapa subyek yang memiliki hubungan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan:

1. Bapak Sagiman selaku kepala desa Sukodono Tahunan Jepara dan juga narasumber.
2. Bapak Bambang selaku tokoh (ketua ragam budaya dan agama) desa Sukodono,
3. Tokoh agama dan sesepuh desa Sukodono
4. Warga masyarakat perwakilan masing-masing pemeluk agama yang berbeda, yakni Islam, Kristen, Katholik, dan Budha.
5. Perangkat desa Sukodono.

Para narasumber tersebut sebagai pemberi informasi mengenai bagaimana bentuk pendidikan toleransi yang baik melalui adanya *local wisdom* sehingga dengan beberapa informasi yang diperoleh dari narasumber tersebut penulis dapat memperoleh informasi yang nyata sesuai dengan kondisi di lapangan. Adapun mengenai informasi data kependudukan desa Sukodono.

D. Sumber Data

1. Data Primer

Dikutip dari buku yang berjudul *Dasar Metodologi Penelitian* karya Sandu Siyoto dan M Ali Sodik, data primer merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya.⁸ Data primer merupakan data asli dari lapangan yang dapat diperoleh melalui wawancara ataupun observasi secara langsung dilapangan.

Sebagai sumber atau data dan kebutuhan mendasar dalam proses penelitian, sumber yang diperoleh dari narasumber dengan terjun secara langsung ke lapangan untuk memperoleh informasi dari Bapak Sagimin selaku kepala desa Sukodono dan pak Bambang Setyawan selaku ketua ragam budaya dan agama di desa Sukodono. Beberapa data mengenai kependudukan warga di desa Sukodono diberikan kepada peneliti, namun akan di ambil data yang paling penting saja. Penentuan data dari narasumber menggunakan teknik *purposive sampling* atau contoh data.

Narasumber disini sebagai orang yang memberikan informasi tentang situasi dan kondisi lapangan atau topik yang akan diteliti. Narasumber bukan hanya sebagai pemberi informasi kepada

⁷ Saputro, p. 39.

⁸ Sandu Siyoto and M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Media Publishing, 2015), p. 67.

penulis saja, namun narasumber disini juga dijadikan sebagai subjek atau aktor pelaku yang menentukan berhasil tidak nya penelitian tersebut.

2. Data Sekunder

Data sekunder diartikan sebagai sebuah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau dikumpulkan berdasarkan data yang telah ada di lapangan, peneliti disini sebagai tangan kedua penerima data lapangan.⁹ Data ini diperoleh dari narasumber yang secara tidak langsung melakukan wawancara dengan peneliti. Dalam penelitian ini adalah salah satu dari penduduk desa Sukodono yang beragama Islam yaitu Ibu Rustini dan Bapak Suparno. Wawancara ini dilakukan melalui media *chatt whatsapp* dengan memberikan keterangan bagaimana asal mula dilakukan tradisi bodho apem, bagaimana prosesi pelaksanaan tradisi bodho apem, juga pemberian dokumentasi mengenai dilaksanakannya tradisi bodho apem oleh warga desa Sukodono. Data ini menjadi sangat penting karena objek penelitian yang sebenarnya adalah warga desa Sukodono sebagai pelaku atau pihak yang terlibat dalam pendidikan toleransi yang terjadi melalui adanya kearifan lokal bodho apem di desa Sukodono tersebut.

3. Informan Penelitian

Informan penelitian yaitu sebagai orang yang bisa memberikan informasi dilapangan secara komprehensif.¹⁰ Informasi ini dibutuhkan untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya dari narasumber, hal ini bertujuan untuk mengetahui peranan aktivis atau perangkat desa yang memiliki andil dalam pengembangan tradisi budaya lokal yang ada di desa Sukodono ini. Informan penelitian yang dimaksud bisa dari warga desa Sukodono sendiri ataupun dari perangkat desa yang turut andil dalam pelaksanaan tradisi budaya lokal bodho apem.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini diperoleh melalui instrumen pengumpulan data observasi, wawancara, dokumen pribadi, foto, rekam suara, gambar, dan percakapan informal atau melalui media *chatt*. Semua hasil tersebut dapat dituangkan dalam jenis penelitian kualitatif.

⁹ Siyoto and Sodik, p. 67.

¹⁰ Siyoto and Sodik, p. 70.

1. Wawancara

Wawancara diartikan sebagai sebuah interaksi bahasa tatap muka yang berlangsung antara dua orang atau lebih dalam situasi saling berhadapan antara pewawancara dengan narasumber yang disertai beberapa pertanyaan mengenai topik yang sedang diteliti untuk memperoleh informasi.¹¹ Narasumber menjawab pertanyaan dari pewawancara sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Adapun wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara terbuka dan wawancara informal melalui media *whatsapp*. Wawancara terbuka penulis lakukan dengan Bapak Sagiman, Bapak Bambang Setyawan, Mbah Taman, Bapak Darjodiprojo, Ibu Susanti Purwaningrum, Bapak Rukito, dan Bapak Abdul Azis.

- a. Bapak Sagiman (Kepala desa Sukodono), peneliti melakukan wawancara dengan kepala desa Sukodono untuk mengetahui jumlah penduduk desa Sukodono dilihat dari masing-masing agama yang diyakininya.
- b. Bapak Bambang (Ketua ragam budaya kota Jepara), wawancara dilakukan peneliti dengan bapak Bambang sebagai salah satu ketua ragam budaya kota Jepara yang bertempat tinggal di desa Sukodono. Peneliti menanyakan tentang bagaimana tradisi *bodho apem* yang dilakukan di Sukodono juga informasi mengenai tradisi budaya lokal yang ada di desa Sukodono secara umum.
- c. Mbah Taman selaku sesepuh desa Sukodono, peneliti melakukan wawancara dengan Mbah Taman untuk menanyakan bagaimana sejarah desa Sukodono.
- d. Bapak Darjodiprojo selaku warga desa Sukodono, wawancara yang peneliti lakukan membahas tentang bagaimana tradisi *Bodho Apem* yang dilakukan di Sukodono.
- e. Ibu Susanti Purwaningrum selaku warga desa Sukodono, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Susanti untuk mengetahui apa saja dan bagaimana tradisi yang masih dilestarikan di desa Sukodono.
- f. Bapak Rukito selaku Pendeta Agama Kristen di Sukodono, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Rukito untuk mengetahui bagaimana pendidikan toleransi yang ada di Sukodono.
- g. Bapak Abdul Azis selaku Perangkat Desa Sukodono, peneliti melakukan wawancara dengan beliau untuk mengetahui

¹¹ Fadhallah, *Wawancara* (Jakarta Timur: UNJ Press, 2020), p. 1.

bagaimana bentuk tradisi Bodho Apem di tahun-tahun sebelumnya.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara mengumpulkan informasi melalui bentuk gambar atau rekaman.¹² Dokumentasi ini digunakan sebagai bahan untuk mendukung data dari hasil wawancara dan observasi di lapangan. Dokumentasi ini berupa tulisan peneliti seperti autobiografi, surat pribadi, buku harian, buku sejarah dan lain sebagainya. Selain itu dokumentasi ini juga dapat berupa gambar, video, ataupun rekam suara.

3. Observasi

Observasi merupakan sebuah penelitian yang dilakukan dengan melibatkan seluruh indra untuk turut andil dalam penelitian, observasi dilakukan secara langsung oleh peneliti dilapangan.¹³ Hasil dari data observasi ini sebagai penunjang untuk penulisan penelitian bagi penulis. Observasi ini hampir sama dengan kegiatan wawancara, hanya saja cakupan observasi lebih luas dan terjun langsung ke lapangan. Pada penelitian yang dilakukan di desa Sukodono, peneliti menggunakan observasi partisipatif, yakni terjun atau terlibat secara langsung dengan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴ Peneliti ikut dalam kegiatan masyarakat yang berhubungan dengan pendidikan toleransi di desa Sukodono. Observasi dilakukan penulis di rumah Bapak Bambang dimana pada saat itu ada pagelaran Ngaji Budaya sebagai wujud pelestarian budaya lokal yang ada di desa Sukodono.¹⁵

4. Ex Post Facto

Penelitian *ex post facto* berasal dari bahasa latin *expose* dan *facto* yang berarti sesudah adanya fakta. Penelitian *ex post facto* disebut juga dengan penelitian kausal komparatif, yakni penelitian yang diarahkan untuk menyelidiki suatu hubungan sebab akibat yang terjadi dimana variable yang sedang di amati sudah terjadi dan tidak dapat di manipulasi.¹⁶ Pada penelitian yang dilakukan di desa Sukodono peneliti menggunakan teknik

¹² I Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Nilacakra Publishing House, 2018), p. 67.

¹³ Siyoto and Sodik, p. 81.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), p. 106.

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Bambang pada hari Sabtu, 12 Februari 2022, pukul 20.30 WIB.

¹⁶ Andri Wicaksono, 'Penelitian Kausal Komparatif', *Jurnal Pendidikan*, 5.1 (2015), 2 (p. 2).

ex post facto karena tradisi budaya lokal bodho apem dilakukan hanya satu tahun sekali pada bulan Syawwal, jadi peneliti mengambil sample atau dokumen peristiwa yang dilakukan di tahun-tahun sebelumnya.

F. Teknik Keabsahan Data

Pada teknik keabsahan data disini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam hal ini informasi yang diperoleh lebih menekankan pada hasil wawancara dan observasi dengan narasumber. Dengan begitu informasi yang diperoleh akan sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu data juga diperlukan dalam penelitian, seperti data jumlah warga desa Sukodono beserta status keberagamaannya.

1. Kredibilitas

Kredibilitas (*creadibility*) lebih diartikan sebagai sebuah kejujuran dan terbuka.¹⁷ Pada penelitian yang digunakan memang benar data dan informasi sesuai dengan data yang ada di lapangan tidak ada rekayasa ataupun penambahan informasi yang lain.¹⁸ Pada penelitian yang dilakukan peneliti di desa Sukodono memang benar sesuai dengan fakta di lapangan tanpa adanya rekayasa ataupun tambahan informasi dari peneliti. Di desa Sukodono memang benar ada beberapa penduduk non Muslim yang menetap bahkan penduduk asli desa Sukodono sendiri, hal ini sesuai dengan data penduduk yang diberikan perangkat desa Sukodono kepada peneliti.

2. Validitas (Transferabilitas)

Pada penelitian ini dijelaskan mengenai hasil penelitian yang sesungguhnya dapat di aplikasikan dalam situasi yang lain.¹⁹ Peneliti dapat menjelaskan asumsi-asumsi atau problem yang berkaitan dengan topik yang diteliti sehingga mampu menjelaskan suatu permasalahan dengan jelas dan lebih terperinci.²⁰ Dengan adanya teori tersebut, peneliti menjelaskan bagaimana tradisi budaya lokal yang ada di desa Sukodono dengan mencari informasi yang akurat dengan sesepuh desa Sukodono agar terhindar dari kesalahan. Kemudian peneliti

¹⁷ Dian Purwanti, *Kepemimpinan Di Era Revolusi Industri 4.0* (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), p. 90.

¹⁸ Helaluddin and Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif* (Sekolah Tinggi Theologia Jaffary, 2019), p. 134.

¹⁹ Helaluddin and Wijaya, p. 139.

²⁰ Supriyadi, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penulisan Karya Ilmiah* (Pekalongan: Penerbit NEM, 2019), p. 47.

menjabarkan bagaimana cara agar tradisi budaya lokal tetap bisa dilestarikan sampai kapanpun di desa Sukodono.

3. Auditabilitas

Sebuah penelitian yang dilakukan harus konsisten dengan waktu dan membutuhkan prosedur yang jelas agar dan dapat diulang dengan cara kita dalam melakukan penelitian.²¹ Penelitian yang dilakukan di desa Sukodono ini konsisten dengan menggunakan waktu yang dilakukan oleh peneliti dan dilakukan secara berulang, mengingat tradisi budaya bodho apem juga banyak nya tradisi budaya lokal yang mamsih berjalan di desa Sukodono, sehingga peneliti bisa melakukan penelitian pada saat kegiatan tradisi budaya lokal di laksanakan.

4. Triangulasi

Merupakan sebuah cara untuk melakukan pengecekan kembali data baik sebelum ataupun sesudah di analisis. Hal ini bertujuan untuk membuktikan bahwa data yang diperoleh akurat sesuai dengan data yang ada dilapangan.²² Triangulasi menjadi sangat penting dalam teknik keabsahan data karena jika data yang diperoleh benar, maka kesimpulan juga akan lebih kredibel dan akurat. Triangulasi memiliki tiga bentuk dalam sebuah penelitian:²³

- a) Triangulasi sumber, hal ini dilakukan dengan mengecek kebenaran data yang diperoleh dari beberapa sumber yang valid. Pada penelitian ini, peneliti memperoleh data-data kependudukan warga desa Sukodono sesuai dengan masing-masing agama dianutnya yang diperoleh dari perangkat desa.
- b) Triangulasi teknik, pengecekan data dilakukan berulang dengan sumber yang sama namun dengan cara yang berbeda. Peneliti melakukan cek ulang atau *crosscheck* data dengan wawancara dan observasi yang kemudian disesuaikan dengan data lapangan secara *real* agar tidak terjadi kesalahan pada saat survey data.
- c) Triangulasi waktu, peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan pihak yang terlibat yakni Bapak Sagimin dan Bapak Bambang sebagai sesepuh desa Sukodono, serta observasi secara langsung di desa Sukodono untuk mengetahui bagaimana keseharian warga desa Sukodono

²¹ Basri Bado, *Model Pendekatan Kualitatif Telaah Dalam Metode Penelitian Ilmiah* (Tahta Media Group, 2022), p. 176.

²² Helaluddin and Wijaya, p. 178.

²³ Sinar, *Metode Active Learning* (Yogyakarta: Deepublish, 2012), p. 97.

dalam mengaplikasikan pendidikan toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Wawancara dan observasi dilakukan pada waktu siang hari dan malam hari pada saat pagelaran ngaji budaya di desa Sukodono.

Peneliti melakukan penelitian mengenai tradisi bodho apem di Sukodono dengan mempertimbangkan data yang ada di lapangan, karena pendataan mengenai jumlah penduduk, dan pemeluk beragama agama di desa Sukodono di bawah kendali aparat desa.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman dalam buku yang berjudul *Metode Penelitian Kualitatif* karya Amir Hamzah, teknik analisis data merupakan proses pencarian atau pengambilan data yang dilakukan secara interaktif untuk mendapatkan hasil data yang kredibel. Dalam teknik analisis data ada beberapa aktivitas yang harus dilalui:

1. Reduksi Data

Reduksi data sebagai bentuk analisis data dengan cara meringkas, mencari fokus permasalahan atau objek yang sedang diteliti. Pada teknik reduksi data hal-hal yang tidak sesuai dengan fokus permasalahan tidak perlu dicantumkan, sehingga hal-hal yang paling penting dapat memberi gambaran atau mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian.²⁴ Pada penelitian ini, penulis memfokuskan pada bagaimana warga masyarakat desa Sukodono menginternalisasikan pendidikan toleransi dalam kehidupan sehari-hari melalui adanya tradisi budaya lokal bodho apem. Internalisasi pendidikan toleransi menjadi fokus utama pada reduksi data karena adanya perbedaan keberagaman warga desa Sukodono.

2. Model Data

Data-data yang sudah diperoleh dan telah di reduksi kemudian disusun dalam bentuk teks narative untuk mempermudah menemukan hubungan sebab akibat dari fokus permasalahan yang sedang diteliti. Dalam penyajian data, informasi yang dibuat harus sesuai dengan data yang ada di lapangan, karena jika tidak sesuai maka hasil yang diperoleh tidak kredibel atau bahkan bertolak belakang. Berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dari perangkat desa maupun tokoh masyarakat desa Sukodono, peneliti menjadikannya dalam paragraf yang tersusun rapi sehingga dapat dengan mudah

²⁴ Amir Hamzah, *Metode Penelitian*, 82.

memahami bagaimana pendidikan toleransi yang ada di desa Sukodono.

3. *Concluding Drawing* (Verifikasi Data)

Setelah seluruh proses dari reduksi data dan penyajian data berjalan dengan baik, kemudian tahap selanjutnya yaitu tahap verifikasi atau pembuatan kesimpulan.²⁵ Data yang diperoleh kemudian dijadikan sebuah kesimpulan yang dilengkapi dengan bukti atau dokumentasi yang mendukung.



²⁵ Amir Hamzah, *Metode Penelitian*, 82.